

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Fransisca Ayu Amalia

*fransisca003@gmail.com*

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of capital structure, profitability, and firm size on firm value of Food and Beverages companies during 2017-2020. The research was quantitative. While the population was 17 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2017-2020. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20. The research result concluded that as follows: (1) capital structure had a positive effect on firm value. This meant that the higher the capital structure was, the higher the firm value would be, (2) profitability had a positive effect on firm value. It meant that the higher the profitability was, the higher the firm value would be, and (3) firm size did not affect firm value. In other words, whether the firm value was increased or decreased, there was no effect on firm value.*

*Keywords: capital structure, profitability, firm size, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* pada tahun 2017–2020. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan sampel terdiri dari 17 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017–2020. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan semakin tinggi struktur modal, maka nilai perusahaan semakin tinggi, (2) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan, dan (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa semakin meningkat atau semakin rendah nilai perusahaan, tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Indonesia sedang memasuki era revolusi industri 4.0 sudah dapat dipastikan akan merubah pola persaingan dalam dunia industri. Perkembangan revolusi 4.0 juga ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang baru saja berdiri bermunculan dalam dunia industri, mengakibatkan terciptanya persaingan yang ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lain salah satunya ialah perusahaan *Food and Beverages*.

Pertumbuhan bidang ekonomi industri *Food and Beverages* merupakan salah satu bidang yang terus maju dan mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan di Indonesia, kebutuhan *Food and beverages* selalu mengalami perkembangan. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *Ready to eat* menyebabkan banyak

perusahaan yang ingin membangun usaha dalam bidang makanan dan minuman, maka dari hal tersebut diharapkan untuk selalu melakukan inovasi pada perkembangan produk dan peningkatan kinerja perusahaan. Dengan persaingan semakin kuat menuntut perusahaan untuk memperkuat *fundamental* agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Namun di setiap periode perusahaan harus bisa mengoreksi penting bagi perekonomian taraf hidup masyarakat di Indonesia, dan perusahaan diharapkan untuk selalu menjaga kestabilan nilai perusahaan.

Perusahaan memiliki tujuan jangka panjang dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Keuntungan perusahaan dalam nilai perusahaan dapat diperlihatkan pada nilai-nilai aset, hutang dan modal yang telah dimiliki oleh perusahaan, selain itu nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap perusahaan dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan merupakan keinginan seluruh perusahaan, dengan meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan pula kesejahteraan para pemilik perusahaan. Semakin meningkat nilai perusahaan semakin meningkat pula kemakmuran investor.

Pada aktivitas sehari-hari perusahaan akan membutuhkan modal yang berfungsi sebagai pembiayaan aktivitas rutin seperti halnya pembelian kebutuhan produksi, kebutuhan bahan baku, kebutuhan sumber daya manusia dan distributor. Untuk mendapatkan modal tersebut adapun cara alternatif didalamnya yaitu dengan memperoleh pendanaan melalui pihak *eksternal* perusahaan seperti halnya berupa hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, selain pendanaan *eksternal* perusahaan juga memperoleh pendanaan dari pihak *internal* perusahaan yang berupa perolehan laba.

Menurut Sansoethan (2016:2) mengatakan bahwa sumber dana *internal* merupakan sumber dana yang diperoleh sendiri oleh perusahaan, misalnya sumber dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau laba ditahan dalam perusahaan. Menurut pernyataan diatas, dibutuhkan adanya keputusan untuk memenuhi sumber dana (modal) agar mengoperasionalkan kegiatan bisa dijalankan dengan lancar. Perusahaan pada umumnya memilih untuk menggunakan modal internal sebagai permanen, namun dalam modal *eksternalnya* hanya sebagai pelengkap dana apabila kurang mencukupi perusahaan (Habibah, 2011).

Struktur modal memiliki kebijakan yang sesuai dengan *pecking order theory* menyatakan yang mana perusahaan lebih menyukai menggunakan pendanaan yang diperoleh dari *internal* perusahaan dikarenakan dapat meminimalkan risiko. Menurut Brealey dan Marcus (2008) menyatakan bahwa teori *pecking order theory* biasanya perusahaan akan lebih memilih untuk menerbitkan hutang dibandingkan ekuitas jika terjadi apabila dana *internal* yang dimiliki tidak mencukupi. Memperhitungkan biaya-biaya tetap yang dikeluarkan dalam operasional perusahaan merupakan cara untuk meningkatkan presentase laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramdhonah *et al.*, (2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan selain struktur modal yaitu profitabilitas, sebab meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi pula efisiensi suatu perusahaan pada pemanfaatan fasilitas perusahaan dalam, maka profitabilitas sangatlah berhubungan dengan nilai perusahaan karena Dewi dan Wirajaya (2013) hasil profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai suatu perusahaan. Pengertian profitabilitas merupakan kekuatan pada perusahaan agar memperoleh keuntungan pada periode tertentu. Laba perusahaan di ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat melihat profitabilitas, dalam pernyataan ini

mengindikasikan bahwa perusahaan mampu berkinerja baik sehingga dapat menciptakan tanggapan positif dari investor dan dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut merupakan *signalling* dari tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan. Informasi untuk para investor sebagai prospek di masa mendatang. Profitabilitas untuk memperoleh laba ditahan semakin tinggi dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan untuk memberi *signalling* bagi investor. Husnan dan Pudjiastuti (2014) menyatakan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan maka prospek perusahaan dinilai semakin baik pula di masa depan, artinya nilai perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Harga saham akan meningkat jika laba pada perusahaan meningkat.

Ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sebab dalam sebuah indikasi dalam mengukur kinerja perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, maka dari hal tersebut dapat dikatakan semakin tinggi total aset perusahaan semakin tinggi pula ukuran perusahaan, semakin tinggi penjualan semakin tinggi pula perputaran uang pada perusahaan dan semakin tinggi jumlah aktiva berarti semakin tinggi pula perusahaan akan menanam modal, maka pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan ialah tingginya aset kekayaan yang dimiliki perusahaan. Maka dalam pernyataan tersebut terdapat informasi mengenai ukuran perusahaan yang menjadi *signalling* positif pada luar perusahaan. Ukuran perusahaan digolongkan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan kecil dan perusahaan besar. Perusahaan besar akan dapat menarik investor karena hal tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan, sehingga dalam hal ini besar atau kecilnya suatu perusahaan sangat berdampak terhadap nilai pada suatu perusahaan. Pratama dan Wiksuana (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi ukuran atau skala perusahaan maka semakin tinggi juga perusahaan mendapatkan sumber pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Dewi dan Wirajaya (2013) cermin dari suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan karena perusahaan memiliki usaha yang besar maka memiliki ukuran perusahaan yang besar pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sinyal atau isyarat yaitu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Huston, 1999:36). Sinyal diartikan sebagai informasi mengenai tindakan apa yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mewujudkan kegiatan para investor dan pemegang saham. *Signalling* ini memberikan informasi bahwa laporan keuangan tanda bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik. *Signalling* dapat berupa promosi mengenai nilai perusahaan maupun informasi yang lengkap, relevan, dan tepat waktu adalah salah satu yang di butuhkan investor untuk menganalisis untuk pengambilan investasi investor akan memandang baik terhadap perusahaan bahwa perusahaan berkembang dengan baik. Dan ini bias menjadikan keputusan baik untuk pengambilan keputusan investor tersebut.

Keterkaitan antar teori sinyal dengan profitabilitas yang dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) ialah apabila nilai *Return On Asset* tinggi maka akan menunjukkan sinyal yang positif kepada para investor bahwa hal tersebut menunjukkan prospek perusahaan yang semakin efisien, sehingga dapat memberikan sinyal yang baik pula kepada investor dan dapat menghasilkan peningkatan harga saham perusahaan. Hubungan antara

teori sinyal dengan ukuran perusahaan dapat dinilai dengan tingginya aset kekayaan yang diperoleh perusahaan, yang akan memberikan sinyal pada pihak luar perusahaan agar datang kepada perusahaan tersebut.

### ***Pecking Order Theory***

*Pecking order theory* adalah perusahaan dalam penentu sumber dana sumber dana yang paling disukai. Tingkat kemampuan penentu sumber dana dapat diketahui oleh perusahaan itu sendiri. Asumsi *pecking order theory* ialah perusahaan lebih menyukai jenis pendanaan internal, untuk itu perusahaan berupaya menyesuaikan rasio pembagian dividen yang sering konstan dan fluktuasi laba yang didapatkan menimbulkan terkadang kelebihan dalam dana internal ataupun kekurangan untuk dana berinvestasi, apabila perusahaan memerlukan pendanaan eksternal, perusahaan lebih memilih untuk menerbitkan sekuritas yang aman, dan akan dimulai dari penerbitan obligasi, kemudian obligasi tersebut dikonversikan kedalam modal sendiri, pada akhirnya menerbitkan saham baru. Teori *pecking order* merupakan suatu teori yang menyatakan perusahaan tersebut akan lebih mementingkan laba ditahan dibandingkan dengan hutang, dan penerbitan saham sebagai penentuan terakhir dalam penentuan sumber dana (Fauzi, 2015).

Berdasarkan penjelasan *pecking order theory* diatas maka terdapat keterkaitan dengan struktur modal karena terdapat kebijakan yang menuju pada *debt to equity ratio*. *Pecking order theory* yang dinyatakan oleh Myers (2001) pada dasar pemikirannya bahwa dalam teori ini tidak ada target *debt to equity ratio* berdasarkan hirarki mengenai sumber dana yang ditetapkan oleh perusahaan. Penjelasan pada teori ini pada dasarnya lebih mengarah ke tingkat keuntungan dengan perolehan utang dalam jumlah yang sedikit, karena perusahaan memiliki target *debt to equity ratio* yang rendah akan tetapi mereka membutuhkan *external financing* yang sedikit pula.

### ***Teori Agensi (Agency Theory)***

*Agency theory* adalah suatu teori terkair pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) saling berhubungan. Manajemen sebagai agen yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principal*) yang diberi tanggungjawab dan tugas dalam mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Sedangkan pemegang saham (*principal*) yakni pihak yang memberikan wewenang maupun imbalan.

Manajer juga memiliki peran utama untuk mempertanggungjawabkan tugasnya atas pengambilan keputusan perusahaan, selain itu juga memberikan informasi berupa sinyal kepada pemegang saham mengenai perkembangan perusahaan (*principal*) sebagai penanggung jawab perkembangan perusahaan, maka dalam pernyataan tersebut memberikan informasi terkait perbedaan pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) sehingga memunculkan konflik. Dalam hal ini maka disebut sebagai asimetri informasi.

Pada penelitian ini agensi teori memiliki peran sebagai praktik bisnis perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan kemakmuran kepada *principal*, maka dalam mengambil keputusan *agency teori* terdapat keterkaitan antara pihak manajer (*agent*) dengan mementingkan diri sendiri dibandingkan dengan kepentingan para pemegang saham.

### ***Laporan Keuangan***

Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. *Standart Profesional Akuntansi Publik* menurut *Institut Akuntan Publik Indonesia* (2016) mengatakan bahwa informasi terkait keuangan historis yaitu laporan keuangan terdiri dari catatan atas laporan keuangan yang berkaitan untuk mengkomunikasikan sumber daya atau kewajiban ekonomi entitas pada tanggal tertentu atau perubahannya dalam suatu periode tertentu

sesuai dengan kerangka laporan keuangan. Laporan keuangan biasanya meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan (IAI, 2012:1.3).

### **Struktur Modal**

Struktur modal dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri pada pengelolaan perusahaan pasti membutuhkan modal untuk menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman. Pernyataan tersebut diartikan bahwa kebijakan struktur modal diperlukan untuk perusahaan sebagai pemilihan antar resiko dan pengambilan yang diharapkan. Peningkatan resiko terjadi karena bertambahnya pinjaman hutang, berupa pinjaman yang lebih besar dengan mengharapkan pengembalian yang lebih besar. Apabila terjadi tingkat resiko yang tinggi maka dapat menurunkan harga saham. Dalam hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan akan menurun yang nantinya akan berakibat terhadap kepercayaan investor pada perusahaan. Sebaliknya apabila tingkat pengembalian yang tinggi maka terjadi menaikkan harga saham, sehingga yang terjadi nilai perusahaan akan meningkat. Dalam hal tersebut kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat pula.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu gambaran terkait kebutuhan investasi berupa pendapatan untuk memenuhi kebutuhan setiap perusahaan. Perhitungan yang dimaksud untuk mengetahui sampai seberapa jauh manajemen perusahaan dalam mengendalikan usaha secara efisien. Profitabilitas kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk dapat menghasilkan bagi investor. Tinggi rasio profitabilitas akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba serta menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Semakin tinggi perusahaan memperoleh laba, maka menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2017: 212). Maka dari itu profitabilitas merupakan aspek yang penting untuk para investor melihat nilai perusahaan.

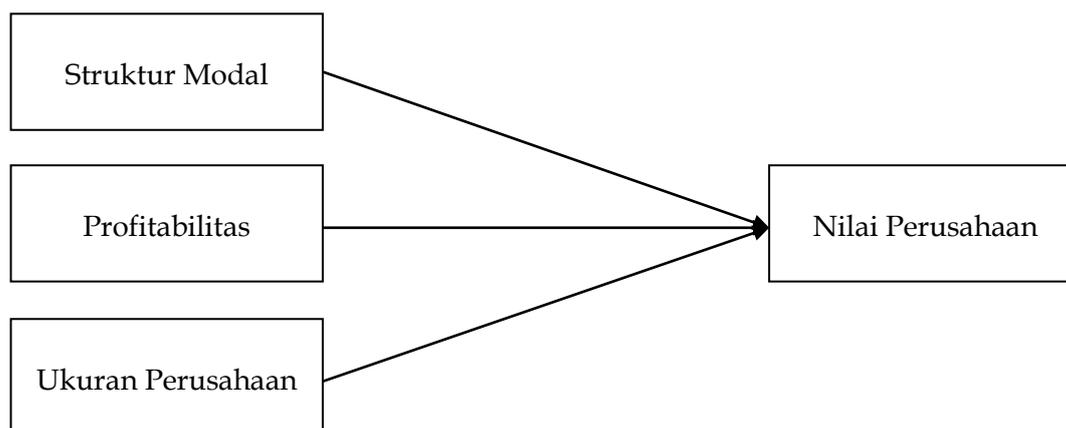
### **Ukuran Perusahaan**

Terdapat berbagai jenis ukuran perusahaan, yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki suatu kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga perusahaan mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan besar memiliki sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Dapat disimpulkan bahwa penentuan tingkat kepuasan dan kepercayaan investor yaitu ukuran perusahaan, sehingga ukuran perusahaan berdampak pada nilai perusahaan terkait penilaian investor.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah cermin dari harga saham terjadi pada saat saham di perdagangan dipasar. Harga saham yang semakin meningkat dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian kepada investor semakin tinggi pula, dan semakin harga saham meningkat, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut perusahaan yang nilainya baik. Maka dalam hal tersebut berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat di ketahui dari kekayaan pemegang saham dalam memaksimalkan harga saham perusahaan, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham disebut sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan, sedangkan nilai perusahaan ditentukan oleh pasar saham.

## Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal berkaitan dengan *pecking order theory* perusahaan, sebab dengan adanya *pecking order* akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan kebijakan didalam memperoleh tambahan dalam memperoleh sumber dana. Terdapat bauran pendanaan untuk menentukan hutang dan ekuitas terkait kebijakan pendanaan memiliki manfaat sebagai meningkatnya nilai perusahaan disebut sebagai teori struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Asmanto (2020), Mardiansyah (2018), Muzdalifah (2018), dan Agung (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena kebijakan pendanaan dalam perusahaan akan menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan berdasarkan dari penjelasan diatas sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Teori *Signalling* merupakan suatu teori yang dipilih oleh manajemen perusahaan dalam informasi yang lengkap dan akurat dalam internal perusahaan, maka dalam hal ini kinerja baik dapat menciptakan tanggapan positif dari investor dan dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Perolehan profitabilitas akan memperoleh laba ditahan semakin tinggi yang akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga member *signalling* terhadap investor.

Dari penelitian terdahulu menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menurut Dhani *et al.*, (2017), Widyana (2018) menyatakan bahwa pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan, karena profitabilitas yang memperoleh laba ditahan semakin tinggi maka meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menimbulkan permintaan investor untuk pembelian saham, sehingga hipotesis yang diperoleh sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar atau kecilnya perusahaan yang ada pada nilai total aset dalam perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, karena perusahaan yang besar biasanya memiliki keadaan yang stabil. Maka dengan keadaan perusahaan yang stabil dapat menarik investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut, hal tersebut juga dapat menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Dengan adanya peningkatan harga saham di pasar modal hal tersebut dapat menentukan bahwa perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai yang lebih besar.

Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menurut Dewi dan Wirajaya (2013), Rumundor *et al.*, (2015) menyatakan bahwa pengaruh positif dan signifikan pada ukuran terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin besar.

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini menguji struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2014:13) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengelompokan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat *positivisme* memandang realitas gejala fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Perusahaan *Food and beverage* sebagai populasi pada penelitian ini. Sumber data diperoleh dari Laporan tahunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). cara untuk pengambilan sampel yang dipilih sebagai ciri-ciri khusus dengan menggunakan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam menentukan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017–2020, (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten pada periode 2017 - 2020, (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang mengalami laba pada periode 2017– 2020.

## **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Dependen**

#### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Price to Book Value* (PBV). PBV ialah rasio yang digunakan untuk perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV juga dapat memberikan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio nilai perusahaan maka pasar akan semakin percaya pada prospek perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik akan memiliki rasio PBV di atas satu, yang akan menunjukkan nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rumus:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Saham per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### Variabel Independen

#### Struktur Modal

Pengguna struktur modal yaitu modal sendiri dan modal asing. Penjelasan dari modal sendiri merupakan laba ditahan dan kepemilikan saham, sedangkan modal asing adalah hutang. Pengukuran pada penelitian ini adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang yang dimilikinya dengan modal yang ada. Struktur modal diukur dengan rumus:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam suatu periode yang tertentu perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Pengertian dari *Return On Asset* ialah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2017:213). Sehingga rasio yang digunakan yaitu ROA untuk mengukur profitabilitas perusahaan rasio yang semakin tinggi dapat menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang semakin baik. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Profitabilitas diukur dengan rumus:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### Ukuran Perusahaan

Pengukuran ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset yang akan ditransformasikan dalam *log natural of total assets value* untuk menyamakan nilai dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilai relatif lebih besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (total aset)}$$

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang menggunakan model penelitian kuantitatif. Analisis statistik digunakan untuk analisis data berfungsi sebagai perhitungan klarifikasi dengan memakai alat bantu perangkat lunak statistik yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), arti dari SPSS tersebut adalah sebagai menguji hubungan antar variabel dependen dan independen peneliti menggunakan metode regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19) analisis statistika deskriptif digunakan untuk penyajian hasil suatu data yang dapat diartikan terkait nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, sum, kurtosis dan skewnes. Berikut ini tabel yang disajikan analisis statistika deskriptif yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	68	.130	2.506	.78340	.574469
ROA	68	.053	52.670	9.92853	9.338962
LN	68	27.08	32.73	28.8813	1.47443
PBV	68	.337	28.881	4.02063	5.747563
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh model regresi sebagai penentuan layak digunakan dan tidak menimbulkan. Dalam uji asumsi klasik ini terdapat 4 pengujian yaitu uji normalitas, uji autokolerosi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas.

### Uji Nomalitas

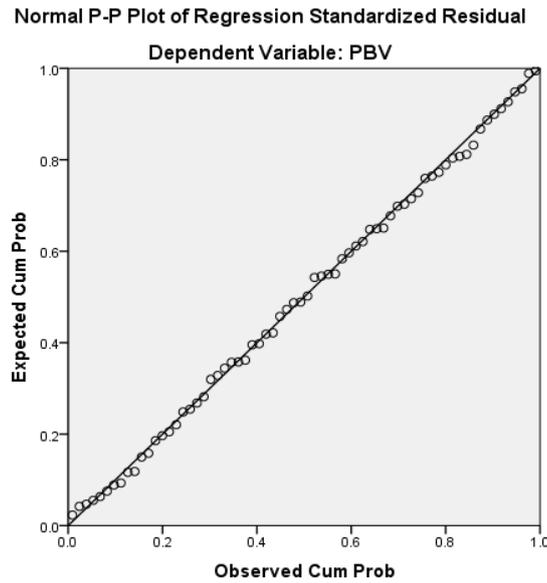
Uji normalitas digunakan untuk menjelaskan hasil data normal atau tidak normal. Data akan diteliti lebih lanjut apabila data normal, karena akan memperoleh hasil yang baik.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.72103124
Most Extreme Differences	
Absolute	.036
Positive	.036
Negative	-.029
Kolmogorov-Smirnov Z	.494
Asymp. Sig. (2-tailed)	.795

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* pada uji normalitas diatas maka memperoleh hasil bahwa probabilitas signifikan atau atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,795 sehingga hasil tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa transformasi sudah berhasil terdistribusi normal. Setelah itu dapat melanjutkan pada uji normalitas dengan memakai metode analisis grafik dapat dilihat dengan *normal probability plot*.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022**

Hasil *Normal probability plot* diatas menunjukkan bahwa grafik memiliki pola titik-titik yang telah menyebar mendekati garis lurus maka dikatakan bahwa normal.

**Uji Autokolerasi**

Uji autokorelasi dengan metode pengujian yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW).

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi Data**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.009

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Uji autokorelasi pada Tabel 3 diatas menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,009 maka dari nilai tersebut diantara -2 sampai +2 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ditemukan adanya kolerasi di dalam regresi antara variable bebas (independen), karena apabila terdapat variabel bebas saling berkorelasi, variabel ini tidak orthogonal.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolonieritas Data**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

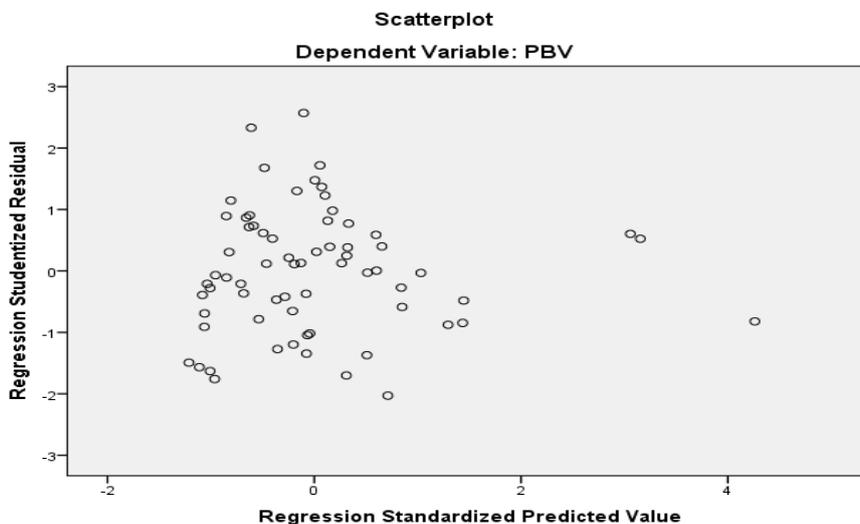
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.898	1.113
ROA	.997	1.003
LN	.899	1.112

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Pada Tabel 4 diatas uji multikolonieritas menunjukkan hasil dari nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang artinya tidak terjadi multikolonieritas atau dinyatakan bebas dari gejala multikolonieritas maka variabel independen pada regresi penelitian ini dapat dipercaya dan objektif.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke yang lain.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Pada Gambar 3 diatas uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil bahwatidak terdapat pola yang jelas, dengan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terindikasi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Metode Regresi Linier Berganda**

Metode regresi linear berganda digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel yang terikat.

**Tabel 5**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.539	7.572		.599	.551
1 DER	2.165	.684	.216	3.164	.002
ROA	.516	.040	.838	12.918	.000
LN	-.254	.266	-.065	-.954	.344

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Penelitian ini mendapatkan hasil persamaan dengan metode regresi linear berganda yaitu:

$$PBV = 4,539+ 2,165DER + 0,516ROA- 0,254Ln + e.$$

## Uji kelayakan Model

### Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi berfungsi untuk menyesuaikan pengaruh variabel independen dan persamaan regresi.

**Tabel 6**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 <sup>a</sup>	.477	.453	.73774

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

*Adjusted R Square* memperoleh hasil sebesar 0,477. Maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mengetahui variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan PBV dapat dikatakan bisa dijelaskan oleh variabel independen yaitu struktur modal dengan menggunakan pengukuran DER, profitabilitas dengan menggunakan pengukuran ROA, dan ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran Ln, sedangkan sisanya sebesar 0,523 dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk model dalam penelitian ini.

## Uji F

Uji koefisien regresi F dapat menguji kelayakan model, maka model regresi dapat dikatakan layak uji apabila memiliki angka yang signifikansi <0,50 ( $\alpha=5\%$ ).

**Tabel 7**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31.802	3	10.601	19.478	.000 <sup>b</sup>
Residual	34.832	64	.544		
Total	66.635	67			

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Uji F dari hasil tabel diatas senilai 19,478 terdapat nilai signifikan 0,000, maka dapat disimpulkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga nilai regresi pada data tersebut bersifat fit atau baik, sehinggalahal tersebut model regresi dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal atau variabel *managerial ownership, firm size, growth opportunity*.

## Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub> mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikan  $\alpha= 0,05$  atau 5%. Hasil uji t pada *output* SPSS dapat dilihat pada table *coefficients* yang menunjukkan variabel independen yang secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 8**  
Uji Hipotesis (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.539	7.572		.599	.551
1 DER	2.165	.684	.216	3.164	.002
ROA	.516	.040	.838	12.918	.000
LN	-.254	.266	-.065	-.954	.344

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Struktur modal dengan pengukuran DER memperoleh hasil nilai koefisien sebesar 2,165 dengan sig. 0,002 lebih kecil 0,05 maka hubungan searah (positif), jadi dapat dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dengan pengukuran ROA memperoleh hasil nilai koefisien sebesar 0,516 dengan sig. 0,000 lebih kecil 0,05 maka hubungan searah (positif), jadi dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dengan pengukuran Ln memperoleh hasil nilai koefisien sebesar -0,254 dengan sig. 0,344 lebih besar 0,05 maka hubungan berlawanan arah (negatif), jadi disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian pada penelitian ini memperoleh hasil struktur modal yang diukur dengan DER terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 3,164 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 dan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, dapat dikatakan hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, sehingga struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena terkait dengan *pecking order theory* perusahaan akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan kebijakan didalam memperoleh tambahan dalam memperoleh sumber dana, maka *pecking order* akan menentukan sumber dana yang disukai dari inilah akan mengurangi adanya risiko, dari pernyataan tersebut pihak manajemen lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal.

Keterkaitan hutang dan ekuitas dapat memiliki manfaat pada kebijakan pendanaan dapat memiliki manfaat untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut menurut teori struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor. Maka dapat disimpulkan pihak manajer keuangan harus dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih dalam memutuskan pendanaan. kebijakan pendanaan dalam perusahaan akan memiliki tujuan agar memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara menentukan bauran antara hutang dan ekuitas

Hasil penelitian terdahulu menurut pernyataan diatas yaitu Rumundor *et al.*, (2015), Asmanto (2020), Mardiansyah (2018), Muzdalifah (2018), Widyana (2018), Agung (2019). menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dhani *et al.*, (2017), Prasetya *et al.*, (2014), Jayanti (2018) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil dari pengujian profitabilitas diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 12,918 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, dapat dikatakan hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima, sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebab perusahaan yang berkinerja baik dapat menciptakan tanggapan positif dari investor dan dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Maka dari itu dalam hal tersebut terdapat signalling suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan pada saat mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan serta prospek di masa mendatang yang diinformasikan untuk para investor. Maka dalam hal ini profitabilitas yang memperoleh laba ditahan semakin tinggi maka meningkatkan nilai perusahaan dengan hal ini dapat memberi signalling terhadap investor.

Pada kesimpulan diatas didukung dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Asmanto (2020), Dhani *et al.*, (2017), Dewi dan Wirajaya (2013), Widyana (2018) menyatakan bahwa pengaruh positif pada profitabilitasterhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah (2018) yang memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari pengujian ukuran perusahaandengan pengukuran Lnterhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -0,954 dengan tingkat signifikan sebesar 0,344 dan lebih besar dari 0,05 atau 5%, dapat dikatakan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karenaukuran perusahaan disebut dengan determinan dari struktur keuangan untuk alasan sebagai tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh suatu dana dari pasar modal dan sebagai penentu kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.

Ukuran perusahaan dinilai dengan tingginya aset kekayaan yang dimiliki perusahaan, yang memberikan *signalling* pada luar perusahaan (investor) untuk datang pada perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan pemilik atas asetnya. Maka besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas kinerja perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut, sehingga besar kecilnya total aset tidak menjamin kemakmuran pemegang saham.

Pada kesimpulan diatas didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Wahyuni (2013), Dewi dan Wirajaya (2013), Risana (2017), Wati (2018), Cahya (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.. Berbeda dengan penelitian oleh Rumundor *et al.*, (2015), Muzdalifah (2018), Widyana (2018) menyatakan bahwa pengaruh positif dan signifikan pada ukuran terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil hipotesis pertama struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan semakin tinggi struktur modal, maka nilai perusahaan semakin tinggi, (2) Hasil hipotesis kedua yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa semakin meningkatkan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan, (3) Hasil hipotesis ketiga yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa semakin meningkat atau semakin rendah nilai perusahaan, tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah ada, maka saran yang dapat peneliti berikan untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut: (1) Dengan keterbatasan diatas, sehingga pada penelitian selanjutnya menambah variabel agar *Adjusted R Square* lebih besar. (2) Keterbatasan yang ada maka dengan hal itu penelitian selanjutnya menggunakan variable kontrol digunakan untuk memperkuat variabel independen terhadap variabel dependen.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agung, I. G. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(3).

- Asmanto, M. R. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, *Growth Opportunity* dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(3): 1-25.
- Brealey, M., dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Brigham dan Houston. 1999. *Intermediate Financial Management*. The Dryden Press. New York.
- Cahya, A. T. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan. *jurnal ilmu dan riset manajemen*, 8(9).
- Dewi, A., S. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372.
- Dhani, I. P. dan A. A. G. S. Utama. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. 2(1): 135-148.
- Fauzi. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 24(1).
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Habibah, M. 2011. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2016. SA 200: Standar Audit.
- Jayanti, F. D. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*. 3(2): 34-44.
- Mardiansyah. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(6).
- Muzdalifah, A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Solvitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7.
- Myers, S. C. 2001. Capital structure. *The Journal of Economic Perspectives* 5(2): 81-102.
- Prasetia, T.E., P. Tommy, dan I.S. Saerang. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 2(2).
- Pratama, I. G. B.A dan I. G. B. Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5(2): 1338-1367.
- Ramdhonah, Z., I. Solikin, dan M. Sari. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7 (1): 67-82.
- Risana, R. R. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Automotive and components. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 11.
- Rumondor, R., M. Mangantar, dan J. Sumarauw. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor *Plastic and Packaging* di BEI. *Jurnal EMBA* 159, 3(3).

- Sansoethan, D. K. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(1): 2-20.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Ekonisasi. Yogyakarta.
- Wahyuni. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang Terdaftar di BEI 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(1): 1-18.
- Wati, N. D. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(7).
- Widyana, S. M. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(1).